

## Analisis Deviasi Linguistik pada Acara Komedi "Lapor Pak!" di Trans TV

### *Analysis of Linguistic Deviations in the Comedy Show "Lapor Pak!" on TransTV*

Adha Amelia Fitriani<sup>1</sup>, Ade Kusmana<sup>2</sup>, Anggi Triandana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

---

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 10  
Oktober 2022  
Direvisi: 25  
Desember 2022  
Disetujui: 10  
Januari 2023

##### Kata Kunci

analisis  
deviasi  
linguistik  
komedi

##### Keywords

*analysis  
deviation  
linguistic  
comedy*

#### ABSTRAK

##### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deviasi linguistik yang ada pada acara komedi *Lapor Pak! Trans7*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Sumber data utama pada penelitian ini adalah tuturan pada acara komedi *Lapor Pak!* di *Trans7* pada tanggal 4 Maret 2022 dengan judul "*Kasus investasi bodong*" durasi 44 menit 10 detik, 10 Maret 2022 dengan judul "*Sistem keamanan kantor lapor pak diretas*" durasi 44 menit 3 detik, 16 Maret 2022 dengan judul "*Komandan beri target menyelesaikan kasus*" durasi 44 menit 8 detik, 18 Maret 2022 dengan judul "*Hasil medical check up pasukin, Kok penyakitan?*" durasi 41 menit 37 detik, dan 31 Maret 2022 dengan judul "*Pasukin dimarahin komandan gara-gara ada ojol menerobos parade MotoGP*" durasi 40 menit 42 detik yang ditayangkan pada Youtube *Trans7*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan yang diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur deviasi linguistik yang ada pada acara komedi *Lapor Pak! Trans7*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deviasi linguistik yang ada pada acara komedi *Lapor Pak!* di *Trans 7*, sejumlah 52 data deviasi linguistik. Data tersebut terdiri dari 44 data deviasi fonologi, 3 data deviasi morfologi terkait permasalahan afiks, dan 5 data deviasi semantik.

##### Abstract

*This study aims to describe the linguistic deviations that exist in the comedy show Lapor Pak! trans7. This research uses a descriptive method. Data collection uses the technique of observing and noting. The main data source in this study is the utterances on the comedy show Lapor Pak! on Trans7 on March 4 2022 with the title "The case of fraudulent investment" duration 44 minutes 10 seconds, March 10 2022 with the title "The security system of the report office has been hacked" duration 44 minutes 3 seconds, March 16 2022 with the title "Commander gives a target to resolve the case " duration of 44 minutes 8 seconds, March 18 2022 with the title "Results of the medical check-up of the paramedics, why are you sick?" duration of 41 minutes 37 seconds, and 31 March 2022 with the title "Pasukin was scolded by the commander because an ojol broke through the MotoGP parade" with a duration of 40 minutes 42 seconds which was broadcast on Youtube Trans7. The data in this study were obtained from utterances that were classified based on the elements of linguistic deviation in the comedy show Lapor Pak! trans7. The results of the study show that there is a linguistic deviation in the comedy show Lapor Pak! in Trans 7, a total of 52 linguistic deviation data. The data*

---

*consists of 44 phonological deviation data, 3 morphological deviation data related to affix problems, and 5 semantic deviation data.*

---



Copyright (c) 2023 Adha Amelia Fitriani, Ade Kusmana, Anggi Triandana

---

## 1. Pendahuluan

Secara garis besar, linguistik sering disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Bahasa menjadi sarana komunikasi yang sangat efisien dalam berkomunikasi dengan berbagai media untuk menyebarkan suatu gagasan seseorang baik dari segi lisan maupun tulisan. Dalam bentuk ide, penemuan, ataupun perasaan. Menurut Kridalaksana dan Djoko Koentjono (Chaer, 2014) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh anggota-anggota kelompok sosial dalam bekerja sama dan mengidentifikasi diri. Ilmu linguistik memiliki beberapa unsur yaitu mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan juga semantic (Afria, dkk., 2020;2021;2022).

Fungsi bahasa sendiri tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Saat menyampaikan suatu gagasan juga perlu adanya kesapahaman antara penutur dan pendengar, agar pendengar memahami maksud dari suatu pernyataan yang disampaikan oleh penutur walaupun maksud tersebut tidak tersampaikan secara eksplisit. Bahasa menjadi instrumen utama yang digunakan dalam percakapan (Kusmana, dkk., 2022).

Di era sekarang banyak sekali acara komedi yang menampilkan humor yang dikemas dalam bentuk yang sangat menarik. Tak jarang dalam acara komedi juga terjadi deviasi linguistik agar menimbulkan kesan tawa dari pada tiap tuturannya, baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Humor-humor tersebut adalah bentuk imajinasi yang disuguhkan dalam bentuk nyata. Wijana (2003) menjelaskan humor dapat meringankan beban dalam diri manusia, sehingga humor digemari masyarakat. Salah satunya yang sangat menarik yaitu Program acara *Lapor Pak!* yaitu program humor yang tayang di Trans7. *Lapor Pak!* dibalut dengan sketsa yang menggunakan latar belakang kantor polisi dan melalui ilustrasi tersebut mereka bisa membawa isu-isu terkini, sampai ke isu kriminalitas dengan kemasan komedi. Program ini menampilkan komedi yang unik. Menghadirkan pemain utama Andre Taulany sebagai komandan kantor kepolisian, Wendi Cagur sebagai penyidik, Andhika Pratama sebagai Intel, Kiky Saputri sebagai polisi wanita, Ayu Ting Ting sebagai petugas kebersihan dan Gilang Gombloh sebagai tahanan abadi. Dalam humor yang disampaikan para pemain banyak juga ditemukan deviasi linguistik baik itu dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, ataupun semantik dalam tuturan yang disampaikan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana deviasi linguistik pada acara komedi *Lapor Pak! Trans 7*. Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan deviasi linguistik yang ada pada acara komedi *Lapor Pak! Trans7*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa suatu deskripsi tuturan dan tidak berupa angka. Penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif yang bahwasannya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena yang menjelaskan suatu kondisi apa adanya, tidak berupa angka-angka (Afrizal, 2016). Data dalam penelitian ini berbentuk penjelasan atau deskripsi yaitu tuturan yang disampaikan para pelakon acara komedi Lapor Pak! yang mengandung deviasi linguistik. Seiring dengan itu, Bogdan dan Tayler (Moleong, 2016) yang menjelaskan metodologi kualitatif sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran mengenai deviasi linguistik apa saja yang ada pada acara komedi Lapor Pak! Trans7 secara objektif dan valid dengan fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2003). Data dalam penelitian ini berupa deviasi linguistik pada acara komedi Lapor Pak! Trans7. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan pada acara komedi Lapor Pak! di Trans7 pada tanggal 4 Maret 2022 dengan judul "*Kasus investasi bodong*" durasi 44 menit 10 detik, 10 Maret 2022 dengan judul "*Sistem keamanan kantor lapor pak diretas*" durasi 44 menit 3 detik, 16 Maret 2022 dengan judul "*Komandan beri target menyelesaikan kasus*" durasi 44 menit 8 detik, 18 Maret 2022 dengan judul "*Hasil medical check up pasukin, Kok penyakitan?*" durasi 41 menit 37 detik, dan 31 Maret 2022 dengan judul "*Pasukin dimarahin komandan gara-gara ada ojol menerobos parade MotoGP*" durasi 40 menit 42 detik yang ditayangkan pada Youtube Trans7.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data deviasi linguistik pada acara komedi Lapor Pak! di Trans 7, peneliti menemukan 52 data deviasi linguistik. Data tersebut terdiri dari 44 data deviasi fonologi, 3 data deviasi morfologi terkait permasalahan afiks, dan 5 data deviasi semantik, bentuk deviasi pada penelitian ini berupa substitusi satu fonem ataupun lebih sehingga merubah makna pada kata tersebut, selanjutnya perubahan tata letak fonem sehingga menjadi tidak berurutan yang menimbulkan kata baru dan penambahan satu fonem atau lebih pada awal, tengah dan juga akhir suatu kata dan juga terjadi penghilangan fonem dalam suatu kata sehingga kata tersebut menjadi tidak sempurna. Hal tersebut merupakan bentuk deviasi linguistik yang terjadi pada penelitian ini.

### 1. Deviasi Fonologi

#### - Substitusi Bunyi

Kiky : beda, kalo saham yang ini asli original diyakini bisa mukul pohon

Andika, wendi : mukul pohon?

Kiky : **saham** dari binjai

Wendi : **salam**... salam dari binjai

Pada data (1) ditemukan data substitusi bunyi yaitu perubahan fonem dalam kata sehingga muncul kata baru yang hampir mirip secara bentuk atau bunyi tetapi memiliki makna yang berbeda. Substitusi bunyi yang menyangkut

satu konsonan yaitu /h/ menjadi /l/ pada kata "saham" menjadi "salam" sehingga makna dari kata mengalami perubahan. Makna yang dimunculkan dari kata "salam" dalam KBBI adalah pernyataan hormat.

Wendi : yaudah jangan main **trading** tradingan tar ketahuan  
siapa yang positif siapa yang negatif

Kiky : kok?

Wendi : **tracing**, kok ga ada yang benerin lu

Pada data (2) ditemukan data substitusi bunyi yaitu perubahan fonem dalam kata sehingga muncul kata baru yang hampir mirip secara bentuk atau bunyi tetapi memiliki makna yang berbeda, yang menyangkut satu konsonan /d/ menjadi /c/ pada kata "trading" menjadi "tracing" sehingga makna dari kata mengalami perubahan. Makna yang dimunculkan dari kata "tracing" adalah penelusuran.

- Sinkope

Mamat: ini anak buah saya tapi kita berdua tidak bekerja sendiri  
kita punya bekingan saya sudah bilang berulang kali, saya di  
beking sama **wijen** polisi

Wendi : hah wijen

Andre : **irjen** kali

Surya : wijen, onde-onde lu

Pada data (3) ditemukan data sinkope bunyi yaitu penyingkatan atau penghilangan suatu fonem pada tengah kata, yang menyangkut fonem /r/ pada kata "irjen" dan protesis /w/ sehingga menjadi kata "wijen", makna dari kata mengalami perubahan. Kata "irjen" yaitu inspektur jenderal sedangkan "wijen" ialah tanaman biji-bijian. Bisa dilihat dari percakapan tersebut kata "irjen polisi" lebih tepat dibanding "wijen polisi".

Surya : ini yang dicurigai sebagai **hanger** kan tadi

Andika: **hacker**

Pada data (4) ditemukan data sinkope bunyi yaitu penyingkatan atau penghilangan suatu fonem pada tengah kata, yang menyangkut fonem konsonan /c/ dan /k/ pada kata "hacker" dan juga epentesis bunyi konsonan /ng/ sehingga menjadi kata "hanger". Adanya sinkope dan epentesis bunyi dapat memberi gambaran berbeda, yang awalnya "hacker" ialah peretas menjadi "hanger" yaitu gantungan baju.

- Epentesis

Mawar: lapar saya daritadi disini kaga ada makanan

Andre : kebetulan yang tadi mawar makan adalah nasi yang sehat

Mawar: nasi apa

Andre : nasi **shiratakdir**

Surya : **shirataki**

Pada data (5) ditemukan data epentesis yaitu penambahan bunyi pada tengah kata, yang menyangkut fonem bunyi konsonan /d/ dan juga paragog bunyi /r/ sehingga menjadi kata "shiratakdir". Adanya sinkope dan paragog bunyi dapat memberi gambaran berbeda, yang awalnya kata "shirataki" merupakan sebutan dari nasi rendah kalori berasal dari Jepang. Ungkapan kata yang sebenarnya ialah "shirataki" bukan "shiratakdir".

Andika: gue ga percaya deh kayaknya dia yang sakit, pucet pucet  
Surya : mungkin dia anemia, untuk validasi kita harus minta ini dulu ya  
Jirayut: apa tuh  
Surya : sidik **japri**  
Jirayut: **jari**

Pada data (6) ditemukan data epentesis bunyi yaitu penambahan bunyi pada tengah kata, yang terjadi pada kata "sidik jari" yang merupakan rekaman jari mendapat epentesis bunyi /p/ menjadi "sidik japri". Ungkapan sebenarnya ialah sidik jari yang merupakan rekaman jari sedangkan makna kata "japri" ialah singkatan dari jalur pribadi.

- Diftongisasi

Andre : wendi cagur, **hestai**  
Surya : **hesti** dong  
Andika: kalo hestai bau dong

Pada data (7) ditemukan data diftongisasi bunyi yaitu proses perubahan vokal tunggal menjadi vokal ganda secara berurutan yang menyangkut fonem vokal /a/ sehingga menjadi kata "hestai yang awalnya kata "hesti" merupakan nama salah satu anggota lapor pak. Ungkapan kata yang sebenarnya ialah "hesti" bukan "hestai".

- Metatesis

Kiky : dan ini katanya ada gosip baru setelah ibu mawar bercerai dengan suaminya katanya di **dagang-dagang**  
Surya : **di gadang-gadang**

Pada data (8) ditemukan data metatesis bunyi yaitu perubahan deret unsur-unsur pada kata baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Metatesis yang terjadi dalam data ialah posisi /g/ dan /d/ menjadi /d/ dan /g/ dari kata "gadoang-gadong" menjadi "dagang-dagang". Ungkapan yang sebenarnya ialah "digadong-gadong" tetapi ungkapan tersebut dipelesetkan menjadi "di dagang-dagang". Makna kata "digadong-gadong" ialah diharap-harapkan.

Andre : berdasarkan **petelinian** saya  
Gilang : **penelitian**

Andre : oh penelitian, mba mawar ini dinyatakan tidak bersalah

Pada data (9) ditemukan data metatesis bunyi yaitu satu kesalahan yang mengalami perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata, metatesis yang terjadi dalam data ialah posisi /n/ dan /t/ menjadi /t/ dan /n/ dari kata "penelitian" menjadi "petelinian". Ungkapan yang sebenarnya ialah "penelitian" tetapi ungkapan tersebut dipelesetkan menjadi "petelinian" yang memunculkan efek lucu pada saat dituturkan dengan maksud sebenarnya yaitu "penelitian" ialah pemeriksaan yang teliti.

- Paragog

Kiky : trading tuh yang saham saham itu bukan sih?  
Hesti : iya saham trus ada juga cryptocurrency  
Kiky : ah takut ah takut kesurupan

Hesti : kok?  
Kiky : **sahamaneh**  
Ayu : **saha**

Pada data (10) ditemukan data paragog bunyi yaitu penambahan bunyi pada akhir kata, yang terjadi pada data ialah paragog bunyi /a/, /n/, /e/, dan /h/ diakhir kata "saham" menjadi "sahamaneh". Kata "saham" bermakna surat bukti kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan sedangkan kata "sahamaneh" merupakan bahasa sunda yang artinya kamu siapa.

Kiky : sur lu coba kalo datang ke tempat gue  
Surya : ngapa  
Kiky : ga enak banget kesono, ke daerah yang pas kita kesono udah ga di pake  
Surya : ga di pake?  
Kiky : iya soalnya kota **bekasih**  
Surya : **bekasi**

Pada data (11) ditemukan data paragog bunyi yaitu penambahan bunyi pada akhir kata, yang terjadi pada data ialah paragog bunyi konsonan /h/ diakhir kata "bekasi" menjadi "bekasih" sehingga saat kata tersebut dituturkan terdengar lebih jelas dan menekan. Kata "bekasi" merupakan nama kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat.

## 2. Deviasi Morfologi

Kiky : ini loh yang vendor catering makanan, kenalin bapak jhony iskandar soalnya dari Indonesia kalo dari luar negri  
Jhony : **terkenalkan**  
Wendi : mohon maaf perkenalkan bukan terkenalkan sebentar ya pak, tadi kamu ngomong apa namanya jhony iskandar karena

Berdasarkan data diatas deviasi yang terjadi karena adanya penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat khususnya pada kata "terkenalkan". Tuturan kata "terkenalkan" seharusnya dituturkan "perkenalkan" dengan menggunakan prefiks per-. Kata "perkenalkan" adalah memberitahukan nama agar saling mengenal.

Jhony : saya ini sudah **berpengalam**  
Kiky : man, kurang kurang

Berdasarkan data diatas deviasi yang terjadi ialah penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat pada tuturan kata "berpengalam". Tuturan kata "berpengalam" seharusnya dituturkan "berpengalaman" dengan menggunakan sufiks -an. Kata "berpengalaman" dalam KBBI artinya mempunyai pengalaman.

## 3. Deviasi Semantik

Wendi : ngapain lu dik? (sambil melihat andika memutar uang)  
Andika: biar cepet kaya kata orang harus jago **muterin duit** (sambil memutar uang)  
Wendi : ya ga gitu juga dong masa cepet kaya begitu  
Andika: ya gimana, ngapain? (sambil melihat wendi memutar kepala)

Wendi : biar hidup kita meningkat

Andika : kok gitu

Wendi : **putar otak**

Kata "muterin uang" mengandung makna tersirat dan cukup sulit dimengerti oleh pendengar. Sebaiknya kata "muterin duit" bisa diubah dengan kata "mengelola" sehingga kalimatnya menjadi "biar cepet kaya kata orang harus jago mengelola uang.

Selanjutnya pada kata "putar otak" mengandung makna yang cukup sulit dipahami oleh pendengar. Kata "putar otak" dapat diganti menjadi kata "berpikir keras atau mencari akal" sehingga bisa menjadi kalimat yang dapat dipahami pendengar.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dianalisis melalui unsur-unsur linguistik mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang mengalami deviasi. Data diambil dari lima tayangan dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada bulan maret 2022. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diawal yaitu bagaimana deviasi linguistik pada acara komedi Lapor Pak! Trans 7?. Salah satu teknik dalam membangun humor ialah adanya permainan bunyi yang menjadi pelesetan dengan memanfaatkan kemiripan bunyi atau bentuk dari dua atau lebih dalam suatu kata yang menimbulkan makna berbeda. Dalam hal ini menimbulkan eufonik pada tiap tuturan kata yang disampaikan.

Dari rumusan masalah tersebut kemudian ditemukan hasil penelitian, bahwa tidak semua tuturan pada acara komedi Lapor Pak! mengalami deviasi linguistik. Banyak tuturan yang ternyata hanya mengandung beberapa deviasi linguistik diantaranya pada deviasi fonologi yang terdapat 44 data. Pada data deviasi fonologi. Uniknya pada aspek fonologi suatu tuturan bisa mencakup 2 teknik sekaligus dalam satu data. Dari hasil data yang ditemukan pada deviasi fonologi antara lain perubahan bunyi seperti 18 data substitusi bunyi yaitu perubahan fonem dalam kata sehingga muncul kata baru yang hampir mirip secara bentuk atau bunyi tetapi memiliki makna yang berbeda, 7 data sinkope yaitu penyingkatan atau penghilangan suatu fonem pada tengah kata, 11 data metatesis yaitu satu kesalahan yang mengalami perubahan letak huruf, bunyi, atau suku kata, 1 data diftongisasi yaitu proses perubahan vokal tunggal menjadi vokal ganda secara berurutan, 3 data epentesis yaitu penambahan bunyi pada tengah kata, dan juga 4 paragog yaitu penambahan bunyi pada akhir kata .

Selanjutnya pada deviasi morfologi ditemukan 3 data diantaranya penggunaan prefiks yang tidak tepat pada kata yang seharusnya menggunakan prefiks per-, pe-, dan juga adanya penghilangan sufiks -an seperti pada kata "berpengalam" hal tersebut mengakibatkan penyampaiannya menjadi tidak sesuai dengan maksud tuturan.

Pada hasil data tidak ditemukan adanya tuturan yang mengandung deviasi sintaksis karena kesatuan kalimat pada bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulis seperti halnya pada tuturan lisan terdapat nada/intonasi sebagai unsur pendukung dalam suatu kalimat sehingga kalimat dapat terdengar jelas mana intonasi yang terkait mengenai perintah, tanya, dan juga lainnya. Sedangkan pada bahasa tulis deviasi sintaksis lebih jelas terlihat misalnya pada

penggunaan huruf kapital yang mengawali satuan bahasa dan penggunaan tanda koma, tanda titik, ataupun lambang lainnya yang tidak tepat akan mempengaruhi suatu kalimat tersebut.

Selanjutnya mengenai deviasi semantik ditemukan 5 data, terkait deviasi ini menunjukkan bahwa sebuah kata yang terdengar biasa dapat berarti luar biasa. Pada sebuah kata maknanya dapat berbeda tergantung siapa dan bagaimana latar belakang seorang pendengar. Sehingga dapat disimpulkan deviasi linguistik yang mendominasi pada tuturan dalam acara komedi Lapor Pak! adalah deviasi fonologi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas bisa disimpulkan beberapa hal mengenai bentuk deviasi linguistik pada acara komedi Lapor Pak! di Trans 7 ialah sebagai berikut, bentuk deviasi fonologi dalam acara komedi Lapor Pak! berupa 44 data yang dijabarkan dalam beberapa jenis perubahan bunyi antara lain 18 data substitusi bunyi, 7 data sinkope, 3 data epentesis, 4 data paragog, 11 data metatesis, dan 1 data diftongisasi. Selanjutnya terdapat 3 data deviasi morfologi dalam acara komedi Lapor Pak! berupa kata *perkenalkan* menjadi *terkenalkan*, kata *berpengalaman* menjadi *berpengalam* dan kata *petantang-petenteng* menjadi *mententeng-mententeng*. Dan juga terdapat 5 data deviasi semantik dalam acara komedi Lapor Pak! berupa kata *mutarin duit*, *putar otak*, *hati berbulu*, *mata elang* dan *usia senja*.

#### Daftar Pustaka

- Afria, R., & Magfiroh, A. (2021). Konstruksi Afiks Dalam Kumpulan Puisi "Buku Latihan Tidur" Karya Joko Pinurbo. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 159-171. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/15913>
- Afria, R., & Putri, Y. (2022). Reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(1), 72 - 79. Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/19111>
- Afria, R., & Wahyudi, G. T. (2020). Analisis Bentuk Pemendekan Kata dalam Permainan DoTA 2: Analysis of Words Abbreviation Form in DoTA 2 Game. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 173-186. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i2.52>
- Afria, R., Warni, & Wardhani, A. K. (2022). Analysis of Word Classes in Short Story "Maaf" by Putu Wijaya: Morphological Studies. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 2, 86-91. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/129>
- Afria, Rengki., Virginia, Olivia. (2020). Analisis Komposisi dalam Cerpen "Pengantar Tidur Panjang" Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 259-276. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.395>
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kusmana, A., & Triandana, A. (2022). Perubahan Fonem Dalam Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Danau Teluk. *Proceeding International Conference on Malay Identity, 3*, 180-185. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/194>
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosda.
- Nazir Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Wijana, I. D. P. (2003). *Kartun*. Yogyakarta: Ombak.
- <https://youtu.be/wwsxQirQwB4>
- <https://youtu.be/keJIEdONN9s>
- <https://youtu.be/4FQ9hnANaNK>
- <https://youtu.be/VpiKcEyJABA>
- <https://youtu.be/5bbhlyXO4Ryg>